

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi pemaparan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dituangkan pada bab pendahuluan. Selain itu, peneliti akan membahas implikasi penelitian yang dilakukan dan rekomendasi untuk peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa proses implementasi pendidikan seks melalui media boneka tangan dalam upaya pencegahan *sexual abuse* pada anak usia dini 4-6 tahun dapat dikatakan sudah diterapkan dan berjalan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti langsung saat memberikan pendidikan seks melalui media boneka tangan dengan metode bercerita, cerita yang disampaikan berjudul “Kisah si Aksa dan si Geni” karya dari UNICEF. Pemanfaatan media boneka tangan ini memudahkan dalam memberikan stimulasi pendidikan seksual pada anak seperti mengenalkan perbedaan jenis kelamin, memahami sentuhan boleh dan tidak boleh di anggota tubuhnya, menanamkan rasa malu, memberitahu batasan aurat pada laki-laki maupun perempuan, memberi pemahaman fungsi anggota tubuh secara sederhana, mengajarkan untuk menjaga kebersihan organ intim dan mengajarkan *toilet training* secara mandiri. Dengan demikian, anak yang sudah mendapatkan pengetahuan tersebut, maka anak menjadi lebih protektif saat ada orang asing yang akan menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh ataupun yang akan melakukan pelecehan seksual lainnya walaupun dengan iming-iming atau bujukan apa pun.

Hasil penelitian ini, perkembangan seksual anak usia 4-6 tahun di RA Khalidya yang sedang dalam fase *phallic* berjalan sebagaimana mestinya, anak terlihat sudah memiliki rasa malu saat auratnya terlihat oleh lawan jenis, mengetahui perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, mampu BAK/BAB di toilet dan mengetahui batasan auratnya. Adanya penelitian ini diharapkan

membantu anak dalam melewati fase tersebut agar tidak mengalami kegagalan yang akan mengakibatkan anak rentan menjadi korban kekerasan seksual.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini yaitu perkembangan psikoseksual merupakan bagian dari perkembangan anak yang sangat penting dan harus dipastikan setiap fase atau tahapannya terlewati dengan baik sesuai usianya. Perkembangan psikoseksual erat kaitannya dengan pendidikan seks, maka dari itu penerapan pemahaman anak terhadap seksual harus diberikan saat usia dini, hal ini dapat menjadi bekal dalam upaya terjadinya kekerasan seksual yang sering menjadikan anak sebagai sasaran. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi bagi semua pihak yang bertanggung jawab dalam menerapkan pendidikan seksual bagi anak seperti pada pengembangan materi pembelajaran, kurikulum sekolah serta *parenting*.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian implementasi teori perkembangan psikoseksual Sigmund Freud melalui media boneka tangan dalam upaya pencegahan *sexual abuse* pada anak usia dini 4-6 tahun terdapat beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Sekolah/Lembaga Pendidikan

Sekolah/lembaga pendidikan diharapkan dapat memasukkan pendidikan seksual berlandaskan pada teori yang sudah ada termasuk teori psikoseksual Freud untuk menjadi salah satu materi dalam kegiatan pembelajaran, *parenting*, dan kurikulum sehingga dapat diimplementasikan oleh para pendidik.

2. Guru/Pendidik

Guru atau tenaga pendidik harus memiliki persiapan yang matang mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah serta memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pembiasaan yang dilakukan di sekolah agar diterapkan juga di rumah. Bagi para guru teruskan konsisten dalam memberikan edukasi kepada anak tentang pentingnya pendidikan seks, seperti menanamkan rasa malu, menutup aurat, serta membantu anak untuk memahami anggota tubuhnya dengan memberikan media boneka yang

memiliki anatomi tubuh yang lebih nyata termasuk bagian tubuh sensitif yaitu penis dan vagina.

Hal tersebut bertujuan agar anak tidak merasa risi atau ragu saat harus mengucapkan alat kelamin. Selain itu, untuk mengikis stigma sosial yang menganggap bahwa mengucapkan nama alat kelamin itu tabu, terkesan kotor bahkan tidak pantas. Dengan demikian anak dapat menjaga alat vitalnya saat ada orang asing yang melakukan perbuatan yang tidak senonoh dan anak dapat segera melaporkannya kepada orang tua, hal tersebut dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak usia dini.

3. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pendidikan psikoseksual atau pendidikan seksual pada anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan metode dan media yang lebih baik lagi sehingga data yang ditemukan serta penemuan yang semakin beragam.